

## PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE BERBASIS KONTEKS TAMAN OLAHRAGA MEGANG PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VII SMPN 8 LUBUKLINGGAU

Elia Fitriani<sup>1\*</sup>, Sukasno<sup>2</sup>, Drajat Friansah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas PGRI Silampari

<sup>1</sup>[eliafitriani59@gmail.com](mailto:eliafitriani59@gmail.com), <sup>2</sup>[sukasno@gmail.com](mailto:sukasno@gmail.com), <sup>3</sup>[dfriansah49@gmail.com](mailto:dfriansah49@gmail.com)

\*Corresponding Author : Elia Fitriani

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 8 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis konteks Taman Olahraga Megang. Penelitian ini menggunakan desain one group pre-test post-test. Sampel penelitian adalah kelas VII F yang berjumlah 32 siswa. Data dikumpulkan melalui tes uraian sebanyak 4 soal. Hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai akhir siswa sebesar 72, dan ketuntasan klasikal mencapai 78%. Uji t menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa signifikan.

Received 28 Februari 2024 • Accepted 24 Juni 2024 • Article DOI: 10.23969/symmetry.v10i1.25179

### ABSTRACT

This study aims to determine the mastery of mathematics learning outcomes among seventh-grade students at SMPN 8 Lubuklinggau after participating in learning using the *Think Pair Share* (TPS) cooperative model based on the context of the Megang Sports Park. The study employed a one-group pre-test post-test design. The research sample consisted of class VII F with a total of 32 students. Data were collected through an essay test consisting of 4 questions. The analysis results showed that the students' average final score was 72, and the classical mastery reached 78%. A t-test indicated that the improvement in students' learning outcomes was significant.

**Kata Kunci:** *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Konteks, Matematika

### Cara mengutip artikel ini:

Fitriani, E., Sukasno, & Friansah, D. (2025). Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share berbasis Konteks Taman Olahraga Megang pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMPN 8 Lubuklinggau. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*. 10(1), hlm. 44-50

## PENDAHULUAN

Pada dasarnya dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Keaktifan peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan belajar mereka. Kurangnya rangsangan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar juga berdampak pada tingkat kecerdasan setiap anak didik (Hasriadi, 2022:136). Tanpa rangsangan tersebut, sebagian besar peserta didik cenderung menjadi pasif. Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari pola, mencakup struktur, perubahan, serta ruang (Riyani et al., 2021:27). Matematika adalah ilmu dasar yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam aktivitas jual beli, perbankan, pengukuran, dan sebagainya. Oleh karena itu, matematika memiliki keterkaitan yang erat dengan lingkungan sekitar. Salah satu contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di lingkungan siswa, dapat dilihat pada ikon Kota Lubuklinggau, yaitu Taman Olahraga Megang (Royana et al., 2019:119).

Banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, Fakta ini tercermin dalam rata-rata hasil belajar siswa kelas VII SMPN 8 Lubuklinggau yang hanya mencapai 48 dari skor maksimal 100 dalam pembelajaran matematika. Hasil ini merupakan data yang diperoleh dari 32 siswa dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang (48%) yang tuntas dan sebanyak 17 orang (52%) yang belum tuntas. Kesulitan dalam belajar matematika merupakan hambatan dari faktor internal maupun eksternal yang dapat memperlambat proses pembelajaran bagi siswa yang mengalaminya (Chia et al., 2023:56). Terdapat dua



faktor yang memengaruhi hasil belajar. Pertama, faktor internal yang berasal dari dalam diri individu, seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, dan motivasi. Kedua, faktor eksternal yang berasal dari luar individu, salah satunya adalah metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru (Nupan & Fauziah, 2014:22).

Beberapa permasalahan peneliti terdahulu yang sejalan dengan peneliti yaitu (Madonsa et al., 2023) endahnya hasil belajar dikarenakan menggunakan konsep pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran matematika proses pembelajaran yang dilakukan masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, Melihat keadaan ini, diperlukan adanya inovasi baru dalam proses pembelajaran (Herliana et al., 2019:79).

Hasil studi dibawah rata-rata ketuntasan maka sebagai solusi, peneliti memilih salah satu tipe pada model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Think Pair Share* (TPS) (Riviani, 2019:6), Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurang dilibatkannya siswa dalam proses pembelajaran (Hidayat et al., 2020:38). Metode pembelajaran ceramah membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar yang tidak maksimal (Sapitri et al., 2022:260), Pemahaman siswa yang rendah terhadap konsep matematika disebabkan oleh metode pengajaran guru yang masih bersifat tradisional (Dewi & Sukasno, 2024:674), Permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran yaitu siswa terlihat cenderung pasif dalam proses pembelajaran (Rivai & Mohamad, 2021:696). Oleh karena itu, dalam pembelajaran matematika, penting untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Meskipun guru memiliki penguasaan materi yang baik, namun jika metode yang digunakan tidak tepat, maka penyampaian materi tidak akan efektif.

Sukasno et al., (2024) menyatakan penggunaan konteks dalam pembelajaran juga memiliki relevansi dengan karakteristik kurikulum merdeka. Kompetensi Minimal, yaitu: keleluasaan bagi guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kemampuan peserta didik (mengajar pada jenjang yang tepat) dan melakukan penyesuaian terhadap konteks dan konten lokal, konteks personal, konteks sosial budaya, dan konteks ilmiah. Hasil penelitian Jailani et al., (2020) menyatakan bahwa penggunaan konteks berpengaruh/berkorelasi terhadap peningkatan hasil belajar, penalaran matematis, dan minat belajar. Penelitian ini menggunakan konteks Taman Olahraga Megang, Putri, & Alfani (2021) menyatakan bahwa lingkungan alam merupakan salah satu komponen terpenting dalam mengembangkan tujuan, konten, dan proses pembelajaran. Jadi, proses pembelajaran dilakukan dengan mengajak anak untuk belajar dalam situasi nyata di lingkungan alam. Dengan demikian, anak dapat menemukan, memahami, dan langsung menerapkan proses pembelajaran pada berbagai aspek kehidupan nyata. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mencapai ketuntasan belajar siswa melalui konteks.

Hal ini sejalan dengan beberapa para ahli sebelumnya yang juga memberikan dukungan terhadap pentingnya model pembelajaran kooperatif *Think-Pair-Share* (TPS), hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model ini juga terbukti lebih efektif dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional, seperti yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya (Riviani, 2019:6). Dalam pembelajaran kooperatif salah satu metode yang digunakan adalah metode *Think Pair Share* yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa (Rsita & Leonard, 2015:8). Selain itu, Menekankan konteks wisata lokal menjadi hal yang penting karena dapat menghubungkan secara langsung dengan karakteristik peserta didik (Sapitri & Sukasno, 2024:63).

Dari penjelasan sebelumnya mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi, peneliti bertujuan untuk melakukan studi berjudul "Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang pada Pembelajaran Matematika di kelas VII SMPN 8 Lubuklinggau"

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Apakah hasil belajar Matematika siswa kelas VII di SMPN 8 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) secara signifikan tuntas?

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk dalam klasifikasi eksperimen semu. Eksperimen semu adalah penerapan berbagai metode dan prosedur untuk melakukan observasi dalam sebuah penelitian yang memiliki struktur serupa dengan eksperimen (William & Hita, 2019:72). Rancangan penelitian yang digunakan adalah *desain one group pre-test post-test*, yang merupakan eksperimen yang dilakukan pada satu kelas

Penelitian mengenai Model Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam pembelajaran matematika akan dilakukan di SMPN 8 Lubuklinggau, semester genap tahun ajaran 2024/2025. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas VII di SMPN 8 Lubuklinggau tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 7 kelas dengan total 224 siswa, dan sebagai sampel adalah kelas VII F yang diambil secara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan tes bentuk uraian sebanyak 4 soal. Setelah digunakan dalam penelitian, soal tersebut di lakukan uji coba untuk mengetahui validitas, realibilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Data yang terkumpul dilakukan uji statistic inferensial menggunakan uji t dengan taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan  $(dk) = (n - 1)$  (Suparno, 2017:200)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil dan analisis data penelitian disusun berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian mengenai hasil belajar melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang yang dilaksanakan di SMPN 8 Lubuklinggau. Penelitian ini berlangsung selama lima pertemuan, di mana pada pertemuan pertama dilakukan *pre-test* untuk mengukur kemampuan awal siswa, dan *post-test* diberikan setelah perlakuan. Berdasarkan tabel 1 dapat dinyatakan bahwa nilai rata-rata hasil belajar setelah diberi perlakuan yaitu sebesar 48 dengan simpangan baku 10,9 dari nilai ideal 100. Dimana sebaran data berada di  $48 - 3(10,9) \leq 48 \leq 48 + 3(10,9)$  dimana sebaran datanya tidak kurang dari 15,3 dan tidak lebih dari 80,7. Dengan demikian secara deskriptif kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan termasuk dalam kategori belum tuntas.

Tabel 1. Statistik Kemampuan Awal Siswa

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	31
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	63
Nilai Minimum	23
Rata-Rata	48
Yang Tuntas	0 Orang
Belum Tuntas	31 Orang

Setelah tes awal, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis konteks Taman Olahraga Megang. Perlakuan diberikan sebanyak 3 kali pertemuan sesuai kebutuhan materi perbandingan senilai dan berbalik nilai. Stelah itu diberikan test akhir yaitu *Post Test* untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) Berbasis konteks Taman Olahraga Megang. Berikut

disajikan deskripsi hasil belajar matematika siswa kelas VII.F SMPN 8 Lubuklinggau setelah diberikan perlakuan pada tabel 2.

Tabel 2. Statistik Kemampuan Setelah Diberi Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel	32
Nilai Ideal	100
Nilai Maksimum	80
Nilai Minimum	56
Rata-Rata	72
Yang Tuntas	25 Orang (78%)
Belum Tuntas	7 Orang (22%)

**Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai rata-rata hasil belajar siswa (*Post Test*) berdistribusi normal. Kriterianya adalah :

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya data berdistribusi normal.

Jika  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ , artinya data tidak berdistribusi normal.

Dengan menggunakan uji kecocokan *chi kuadrat* ( $\chi^2$ ), diperoleh nilai  $\chi^2_{hitung}$  sebesar 9,43 sedangkan nilai  $\chi^2_{tabel}$  sebesar 11,070. Dengan demikian nilai  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ . dapat disimpulkan bahwa data *Post Test* berdistribusi normal.

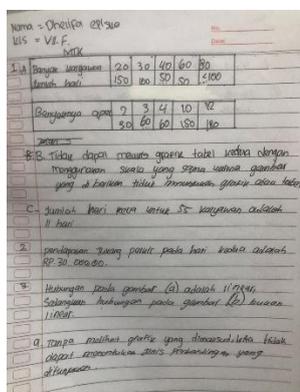
**Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui apakah Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika pada siswa kelas VII.F SMPN 8 Lubuklinggau.

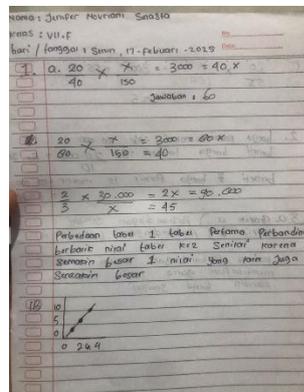
Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji T

$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
2,5	1,69

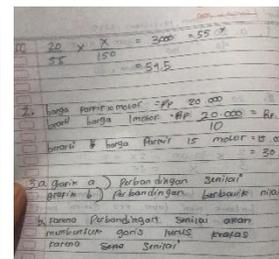
Pengujian ketuntasan siswa dilakukan dengan menggunakan uji-t. Untuk uji-t dengan taraf signifikan yaitu  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 1$ ) diperoleh  $t_{hitung} = 2,5 \geq t_{tabel} = 1,69$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya hipotesis yang diajukan dapat diterima kebenarannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika siswa kelas VII di SMPN 8 Lubuklinggau setelah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe *Think-Pair-Share* (TPS) secara signifikan tuntas.



Gambar 1. Jawaban *Pre test* siswa



Gambar 2. Jawaban *Post Test* siswa



## Pembahasan

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sebelum pembelajaran matematika menggunakan Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang termasuk rendah dengan nilai maksimum 100 dari 31 orang dengan rata-rata 48. Siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal karena tidak memiliki keberanian untuk bertanya terkait materi yang belum pernah dipelajari, serta kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat. Hal ini membuat siswa mengerjakan hanya sebatas yang mereka tahu saja. Penerapan model pembelajaran yang menarik dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuannya (Selfara et al., 2022). Maka dari itu peneliti memilih Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang sebagai alternatif.

Perlakuan berlangsung selama 3x pertemuan dimana membahas materi perbandingan senilai dan berbalik nilai. Pada pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 3 Februari 2025 peneliti menerapkan Model pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang namun siswa tidak mengerjakan LKPD hanya mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan perbandingan agar siswa dapat mengenal lebih jauh dulu mengenai materi perbandingan, sebelum mempelajari perbandingan senilai dan berbalik nilai. Pada tahap *share* hanya 5 kelompok yang mempresentasikan hasil kelompok mereka didepan kelas, karena menyesuaikan waktu yang ada. Pada pertemuan pertama beberapa hambatan yang ditemukan peneliti yaitu ada beberapa siswa laki-laki yang susah untuk mengikuti pembelajaran, untuk mengatasi hal ini solusi yang dilakukan peneliti yaitu memberikan pendekatan agar siswa tersebut mengerti dan bias mengikuti pelajaran seperti teman-temannya. Pertemuan pertama dihadiri 30 siswa saja, terdapat 2 siswa yang sakit. Pada pertemuan kedua Selasa, 4 Februari 2025 siswa pada tahap *Think* mengerjakan LKPD secara individu, kemudian berdiskusi pada tahap *Pair* dan yang terakhir pada tahap *Share* siswa mempresentasikan LKPD hasil diskusi kelompok mereka. Seperti pertemuan sebelumnya hanya 5 kelompok yang mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Pada pertemuan kedua ini masih banyak siswa yang merasa tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat, dengan adanya model *Think-Pair-Share* harapannya hasil belajar siswa tuntas dan siswa menjadi aktif saat proses pembelajaran, pertemuan ini seluruh siswa masuk dengan jumlah siswa 32 orang. Pada pertemuan ketiga Senin, 10 Februari 2025 sama seperti pertemuan sebelumnya siswa belajar dengan model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang. Saat proses belajar semangat siswa mulai terlihat, awalnya siswa yang tidak berani bertanya dikelas mereka jadi lebih suka bertanya dan berpendapat ketika temannya mempresentasikan hasil didepan kelas. Semua kelompok mendapatkan giliran untuk mempresentasikan hasil mereka kedepan kelas, karena setiap pertemuan selalu berbeda kelompok yang mempresentasikan hasil mereka. Agar semua siswa dapat merasakan dampak dari model pembelajaran Model Kooperatif Tipe *Think-Pair-Share* Berbasis Konteks Taman Olahraga Megang. Pada tahap *share* beberapa kelompok sangat antusias untuk maju kedepan ada juga kelompok yang dipilih untuk maju kedepan memaparkan hasil kelompok mereka. Pada pertemuan ini hanya 30 siswa yang hadir, untuk 2 siswa lainnya sakit.

Adapun beberapa temuan peneliti saat pemberian perlakuan yaitu siswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara penuh nilainya tidak sama dengan siswa yang selalu hadir mengikuti pembelajaran dikarenakan ada materi yang siswa tersebut terlewat dan dia kurang mengerti. Selain itu ada juga beberapa siswa yang aktif saat proses pembelajaran, mereka rajin bertanya dan antusias terhadap pembelajaran yang diberikan. Dari 32 siswa ada 1 siswa yang kemampuannya sedikit menonjol, karena hanya siswa tersebut yang sudah sedikitnya

memahami materi tersebut karena sudah ia pelajari secara mandiri dirumah sebelum memulai pembelajaran.

Taman Olahraga Megang diambil sebagai konteks dalam penelitian ini karena sebagai pembaharuan dalam penelitian ini, belum ada orang yang menggunakan konteks Taman Olahraga Megang. Selain itu, Taman Olahraga Megang juga cukup dekat dengan SMPN 8 Lubuklinggau, hal ini membuat siswa tidak asing dan mudah membayangkan konteks tersebut ketika dimasukkan dalam pembelajaran karena mereka sering berolahraga maupun jalan-jalan ke Taman Olahraga Megang.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis konteks Taman Olahraga Megang (*post-test*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 8 Lubuklinggau.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) berbasis konteks Taman Olahraga Megang bisa digunakan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## REFERENSI

- Chia, P. A., Mulyono, D., & Fauziah, A. (2023). Pengembangan E-Modul Berbasis Kontekstual pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Siswa Kelas X SMA. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 6(1), 54-66.
- Dewi, R., & Sukasno, S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Materi Bilangan Bulat Berbasis Pmri Menggunakan Konteks Wisata Musi Rawas. *Jp2m (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2), 673-681.
- Hasriadi, H. (2022). Metode Pembelajaran Inovatif Di Era Digitalisasi. *Jurnal Sinestesia*, 12(1), 136-151.
- Herliana, T., Friansah, D., & Luthfiana, M. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Savi Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas Vii Smpn 5 Lubuklinggau. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 2(1), 77-85.
- Hidayat, M., Sukasno, S., & Efuansyah, E. (2020). Penerapan Model Student Team Achievement Division (Stad) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Saling. *Journal Of Mathematics Science And Education*, 3(1), 37-44.
- Jailani, Retnawati, H., Apino, E., & Santoso, A. (2020). High school students' difficulties in making mathematical connections when solving problems. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(8), 255-277. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.8.14>
- Madonsa, A., Pitoy, C., & Salajang, S. M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1702-1707 <https://doi.org/10.46306/Lb.V4i3.509>
- Nupan, A., & Fauziah, A. (2014). Penerapan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournaments Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 8(1), 22-28.

- Rivai, S., & Mohamad, F. D. (2021). Pengaruh Penggunaan Model pembelajaran Think Pair Share Pada Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Penyajian Data Kelas Iv Sekolah Dasar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 685-712  
[Http://Dx.Doi.Org/10.37905/Aksara.7.2.685-712.2021](http://Dx.Doi.Org/10.37905/Aksara.7.2.685-712.2021)
- Riviani, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Operasi Hitung Bentuk Aljabar (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas Viii D Smp Negeri 4 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(3), 24-30. [Http://Dx.Doi.Org/10.25157/Wa.V5i3.1531](http://Dx.Doi.Org/10.25157/Wa.V5i3.1531)
- Riyani, N., Adha, I., & Efuansyah, E. (2021). Analisis Kesulitan Pembelajaran Matematika Menggunakan Metode Daring Di Smp Negeri 11 Lubuklinggau. *Journal Of Mathematics Science And Education*, 4(1), 27-39.
- Rosita, I., & Leonard, L. (2015). Meningkatkan Kerja Sama Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 3(1)
- Royana, Y., Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Ikon Kota Lubuklinggau. *Jurnal Pendidikan Matematika: Judika Education*, 2(2), 118-125.
- Safitri, C. I., & Sukasno, S. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Materi Pecahan Berbasis Pmri Menggunakan Konteks Wisata Musi Rawas. *Jp2m (Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika)*, 10(1), 61-69.
- Sapitri, M., Friansah, D., & Fauziah, A. (2022). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (Pmri) Pada Kelas Vii Smpn 11 Rejang Lebong. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 259-270.
- Selfara, T. S. R. A., Wijayanti, R., & Faulina, R. (2022). Pengaruh Model Quantum Learning Berbantu Media Roda Putar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 7(1), 80-88.
- Sukasno, Zulkardi, Putri, R. I. I., & Somakim. (2024). Students' cognitive processes in understanding fractions through the tourist context. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 18(1), 27-38. <https://doi.org/10.22342/jpm.v18i1.pp27-38>
- Suparno, S. (2017). Development Of E-Book Multimedia Model To Increase Critical Thinking Of Senior High School Students. *Dinamika Pendidikan*, 12(2), 196-206. [Https://Doi.Org/10.15294/Dp.V12i2.13567](https://Doi.Org/10.15294/Dp.V12i2.13567)
- William, W., & Hita, H. (2019). Mengukur tingkat pemahaman pelatihan powerpoint menggunakan quasi-experiment one-group pretest-posttest. *Jurnal SIFO Mikroskil*, 20(1), 71-80. Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis Penelitian Kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96-102.